

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian secara umum didefinisikan sebagai proses yang sistematis dan logis dalam mengumpulkan serta menganalisis data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kerlinger (1986), penelitian adalah proses penemuan yang memiliki karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, serta didasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Sementara itu, Ali Muhammad (1993) mendefinisikan penelitian sebagai usaha sistematis untuk menemukan, menganalisis, dan menafsirkan bukti-bukti empiris guna memahami gejala atau mencari jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan gejala tersebut (Winarni, 2021).

Penelitian ini bertemakan hadis dan respon Tuan Bai'ts terhadap konteks sosial keagamaan masyarakat di Mandailing Natal Menggunakan pendekatan kualitatif melalui tahap wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, wawancara semi berstruktur untuk menggali informasi tentang konteks *religious authority* dari tokoh terkait. (Berger, 1967) Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk menggambarkan apa adanya sesuai fakta dilapangan. Maka Adapun objek materialnya adalah Hadis-hadis yang dijadikan rujukan Tuan Ba'its Nasution dalam merespon realitas sosial keagamaan masyarakat Mandailing Natal. Objek formalnya adalah pendekatan interpretatif dalam studi sosiologis hadiis meneliti cara Tuan Ba'its memaknai dan menerapkan hadis dalam konteks lokal.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Biografi Tuan Abdul Ba'its Nasution

Tuan Ba'its, yang memiliki nama lengkap Abdul Ba'its Nasution bin Abdul Hamid, dilahirkan pada tanggal 28 Desember 1960 di Desa Pasar Hilir, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Beliau berasal dari keluarga yang memiliki garis

keturunan ulama terkemuka di Mandailing. Ayah beliau, Syekh Abdul Hamid Nasution bin Syekh Muhammad Nasir, dikenal sebagai seorang ulama berpengaruh pada zamannya. Sementara itu, ibunya, Siti Rahma binti Syekh Abdul Qadir Al-Mandily, juga berasal dari keluarga ulama yang memiliki kontribusi penting dalam sejarah keislaman di kawasan tersebut (Ba'its, 2020).

Dalam konteks historis, pada masa penjajahan Hindia Belanda, para ulama Mandailing mengalami pembatasan dalam aktivitas dakwahnya. Sebagaimana dicontohkan oleh Syekh Mustafa Husein, mereka hanya diperkenankan menyebarkan ajaran Islam melalui metode dakwah damai, tanpa diperbolehkan terlibat dalam debat terbuka atau konfrontatif terhadap misionaris Kristen yang aktif melakukan kristenisasi di wilayah Mandailing.

Namun, situasi ini tidak menghalangi kakek dari Tuan Ba'its, yakni Syekh Muhammad Nasir, untuk tetap aktif dalam mempertahankan ajaran Islam. Beliau bahkan dikenal karena kemampuannya dalam berdialog dan berhujah secara intelektual dengan para misionaris, salah satunya adalah Misionaris Belanda bernama Van Derech. Berdasarkan riwayat lokal, hasil dari perdebatan tersebut adalah masuk Islamnya Van Derech, yang menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah dakwah Islam di Panyabungan.

Dari pihak ibunda, Hj. Siti Rahma merupakan putri dari Syekh Abdul Qadir Al-Mandily, seorang ulama besar asal Mandailing Natal yang menetap di Makkah. Syekh Abdul Qadir tercatat sebagai salah satu Imam dan pengajar tetap di Masjidil Haram pada masa kekuasaan Turki Usmani pada awal abad ke-14 Hijriah (1282–1352 H), yang menunjukkan betapa tinggi kapasitas keilmuan dan pengaruh keulamaan keluarga ini dalam ranah internasional. (A. Nasution, 2025a)

Tuan Ba'its merupakan anak keenam dari dua belas bersaudara. Adapun nama-nama saudara kandung beliau antara lain: Sofiah, Ihsan, Siti Anggur, Mardhiah Hamid, Ahmad Hamid, Fathimah, Abdul Basith,

Abdurrahim, Asiah, Rahimmah, dan Abdul Halim. Beliau menikah dengan Hj. Rosfitriani dan dikaruniai empat orang anak, yaitu Muhammad Nasir, Hanan Putri, Abdul Hadi, dan Alya Zahwa. Tiga dari empat anak mereka dilahirkan di Kota Makkah, Arab Saudi, ketika Tuan Ba'its masih menetap dan menjalani aktivitas akademik dan keagamaan di kota suci tersebut (Harahap, 2024).

Dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Mandailing, Abdul Ba'its dikenal dengan beberapa gelar kehormatan seperti “Syekh,” “Buya,” dan “Tuan.” Gelar-gelar ini memiliki makna simbolik yang tinggi dalam tradisi Islam Nusantara, khususnya di kawasan Sumatera. Gelar “Tuan,” yang paling sering dilekatkan kepada beliau, merupakan bentuk penghormatan yang diberikan kepada tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan penting dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial budaya. Di wilayah Mandailing, istilah “Tuan” sering kali digunakan untuk menyebut para ulama atau pemuka adat yang menjadi rujukan dan panutan masyarakat. (Hamdan & Salamuddin, 2021)

Peran Tuan Ba'its tidak hanya terbatas sebagai figur religius atau simbolik semata. Beliau juga aktif berkontribusi secara konkret dalam pengembangan pendidikan Islam di Mandailing Natal. Pada tahun 1993, beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Bi'tsatul Islamiyah, yang menaungi jenjang pendidikan formal tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Melalui lembaga pendidikan ini, Tuan Ba'its secara langsung membina dan mengajar para santri dengan sistem pendidikan yang berdisiplin tinggi serta kurikulum keislaman yang kuat.

Selain menjalankan peran sebagai pendidik di pesantren, Tuan Ba'its juga membuka majelis pengajian umum yang diselenggarakan secara rutin setiap hari Selasa dan Sabtu di kediamannya. Majelis ini menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama, khususnya dalam bidang hadis yang menjadi keahlian utama beliau. Kontribusi beliau dalam bidang keilmuan juga tercermin dari berbagai karya tulisnya yang berfokus pada kajian hadis, yang hingga kini masih

dijadikan referensi oleh banyak kalangan, baik di lingkungan lokal maupun luar daerah.

Dengan latar belakang keluarga ulama, kapasitas keilmuan yang mumpuni, serta dedikasinya dalam membina umat dan mendirikan lembaga pendidikan, Tuan Ba'its dapat dikategorikan sebagai salah satu tokoh sentral dalam sejarah perkembangan Islam di Mandailing Natal pada era kontemporer.

3.2.2. Riwayat Pendidikan Dan Guru-Guru Tuan Ba'its Nasution

Tuan Ba'its Nasution memulai pendidikan formal di SDN 01 Pasar Hilir Panyabungan, kemudian melanjutkan ke STM Negeri 2 Medan. Meskipun berlatar pendidikan teknik, semangat keagamaannya kuat karena pengaruh ayahnya yang seorang ulama. Ia kemudian menempuh pendidikan agama di Pondok Modern Gontor (1980–1982), Al-Washliyah Medan (1982–1984), dan LPBA Saudi di Jakarta (1984–1986). (Ba'its, 2014)

Kemampuan akademiknya membawanya meraih beasiswa di Universitas Ummul Qura, Makkah, untuk program S1 dan S2, dengan fokus pada kajian hadis. Tesis magisternya membahas tahqiq hadis dalam *Majma' al-Zawā'id*. Selama di Makkah, ia juga mengikuti pelatihan dakwah internasional oleh Rabithah 'Ālam Islāmī.

Dalam perjalanan intelektualnya, Tuan Ba'its berguru kepada banyak ulama ternama, baik di Indonesia maupun Timur Tengah. Ia mendapatkan pengajaran dan ijazah dari enam kategori ulama: lokal Nusantara, dosen di Universitas Ummul Qura, pakar Rabithah, ulama Masjidil Haram, ulama Masjid Nabawi, dan para ulama yang rutin mengajar di Makkah. (Ba'its Nasution, 2018)

Dengan jaringan sanad keilmuan yang luas, ia membentuk profil ulama yang kuat dan berpengaruh, yang kemudian menjadi bekal utama dalam membina umat serta mengembangkan pendidikan Islam di Mandailing Natal.

3.2.3. Posisi dan Pengaruh

Tuan Ba'its Nasution tidak hanya dikenal sebagai ulama yang memiliki kapasitas keilmuan mendalam, tetapi juga sebagai tokoh strategis yang memainkan peran penting dalam berbagai lingkup sosial, politik, dan keagamaan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Selama menempuh studi di Arab Saudi, ia dipercaya sebagai Ketua *Perhimpunan Pelajar Indonesia* (PPI) di Makkah periode 1987–1994, sebuah posisi yang tidak hanya mencerminkan kapasitas kepemimpinan dan kecakapan diplomatiknya, tetapi juga membuka ruang komunikasi dan koordinasi antara pelajar Indonesia dengan otoritas keilmuan dan keagamaan internasional di Tanah Suci (Ba'its, 2025). Kepemimpinannya di PPI turut mempererat jaringan santri Nusantara di Timur Tengah dan memperkuat posisi pelajar Indonesia dalam percaturan intelektual global.

Selain itu, Tuan Ba'its juga menjadi penasihat *Kesatuan Bina Insan* (KBI) pada tahun 2001, sebuah organisasi yang berkembang di kalangan pelajar dan pekerja Indonesia di Arab Saudi (Ba'its, 2025). KBI dikenal memiliki afiliasi kultural dengan Nahdlatul Ulama dan jaringan santri pesantren di Indonesia, sehingga peran beliau di dalamnya sangat strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tradisional dengan konteks diaspora Indonesia di luar negeri. Keterlibatannya ini memperkuat posisi dakwah kultural dan penguatan identitas keagamaan di komunitas perantauan.

Di ranah politik, ia pernah aktif sebagai salah satu tokoh *Partai Bintang Reformasi* (PBR) pada periode 2002–2004, menandai keterlibatan aktif dalam merespons tantangan sosial-politik umat secara struktural. Meski tidak menetap dalam dunia politik praktis, pengalaman ini memperkaya perspektifnya dalam membangun relasi antara agama dan kebijakan publik (Ba'its, 2025).

Di Mandailing Natal, pengaruh Tuan Ba'its sangat terasa dalam kapasitasnya sebagai *Rais Syuriyah Nahdlatul Ulama* pada periode 2003–2025, di mana ia membina basis keagamaan tradisional serta menjadi figur

sentral dalam rekonstruksi nilai-nilai sosial melalui jalur organisasi keulamaan. Tidak hanya itu, ia juga dipercaya menjadi penasihat strategis dua periode pemerintahan daerah: masa Bupati Amru Daulay (2000–2005) dan Bupati Dahlan Hasan (2016–2021). Peran ini menunjukkan kepercayaan besar dari pemerintah daerah terhadap kapasitas moral dan intelektual beliau dalam memberikan arahan kebijakan yang bersifat spiritual, kultural, dan sosial (Ba'its, 2025).

Kombinasi antara otoritas keilmuan, jaringan internasional, dan pengaruh sosial-politik yang dimiliki Tuan Ba'its menjadikannya sosok yang bukan hanya dihormati sebagai ulama, tetapi juga diakui sebagai pembina masyarakat dan pemimpin pemikiran (*thought leader*) di kawasan Mandailing Natal dan sekitarnya. Pengaruhnya yang lintas sektor memperlihatkan bahwa peran ulama tidak terbatas dalam ruang ibadah, melainkan juga dalam proses transformasi sosial dan penguatan sistem nilai masyarakat.

3.2.4. Karya-Karya Tuan Ba'its

Tuan Abdul Bai'ts Nasution merupakan sosok ulama produktif yang telah menghasilkan berbagai karya tulis keagamaan. Berdasarkan penelusuran penulis, secara keseluruhan terdapat sekitar 34 karya yang berhasil diidentifikasi. Karya-karya tersebut sebagian besar berfokus pada kajian hadis, baik dalam bentuk tematik maupun kompilasi hadis-hadis yang relevan dengan isu-isu sosial dan keagamaan masyarakat Mandailing Natal. Beberapa di antaranya disusun dalam format kitab kecil yang mudah diakses oleh santri, jamaah majelis taklim, dan kalangan masyarakat umum. Berikut daftar dari Karya Tuan Ba'its (ibn Abdul Hamid, 2006, 2007, 2009, 2014, 2015a, 2015b, 2015c, 2015d, 2016a, 2016b, 2016c, 2017a, 2017b, 2017c, 2017d, 2018a, 2018b, 2018c, 2020a, 2020b, 2020c, 2021a, 2021b, 2024a, 2024b, 2024c, 2024d, 2024e, 2024f, t.t.-a, t.t.-b, t.t.-c, t.t.-d, t.t.-e):

No.	Nama Karya	Bentuk Karya	Tahun
1	Penguasa Yang 'Adil	Tulisan	2015
2	Tanpa Judul (2 Do'a Manusia Pilihan)		2016
3	Ucapan Orang sakit Agar Selamat dari Azab		
4	Tanpa Judul (5 Do'a Dunia dan Akhirat)		2017
5	Tanpa Judul (Naskah tentang Puasa 'Āsyūrā dan Tāsū'ā)		2018
6	<i>Faḍīlatu aṣ-Ṣalawāti 'alā Rasūlillāh ṣallallāhu 'alayhi wa sallam</i>		2024
7	Faedah yang Paling Banyak Manfa'atnya bagi yang diberi Taufiq		
8	Wirid-Wirid, Wali-Wali Salaf Ṣāliḥīn		
9	Wasiat-Wasiat tentang Dunia Akhirat		
10	Berlindung Pada Allāh SWT dari 3 Penderitaan		
11	Doa-Doa, Zikir-Zikir Wajib Biasakan		
12	Tanpa Judul (Naskah tentang Tha'at dan Kufur)		Tanpa Tahun Penulisan
13	<i>al-Īmān</i>		
14	Rahasia Do'a Abī-Zar RA		
15	<i>Min Ijlāl al-Ḥadīṣ wa al-'Ilm Ma'rifatu Ādāb Ṭālib al-Ḥadīṣ</i>		
16	<i>Arba'ūna Ḥadīthan fī Afḍaliyyah az-Zakāh wa aṣ-Ṣadaqāt</i>	Shohifah	2006
17	Keutamaan Sholawat dan Salam Kepada Sayyidina Wa Rosullina Muhammad SAW Dan Beberapa Doa-Doa Yang Sangat Penting		2007

18	<i>Abwāb an-Naṣr wa al-Anṣār</i>	2009
19	<i>Arba'ūna Ḥadīṣan fī al-'Ulamā'i al-Ākhirah wa al-'Ulamā'i as-Sū</i>	2014
20	<i>Afdaliyyah 'Ilm al-Farā'id wa Ḥukmu al-Qiṣāṣ fī al-Ḥukūmāt al-Islāmiyyah</i>	2015
21	Solawat Qur' Aniyah	
22	<i>Ta'āla hifzu ḥadīṣ ar-Rasūli Muḥammad ṣallallāhu 'alaihi wasallam "arba'īna ḥadīṣan fī aṣ-ṣifāti al-maḥmūdah"</i>	
23	<i>Tamām al-mi'ah min aḥādīṣ ar-rasūl ṣallā Allāhu 'alaihi wa sallam wa aqwāl al-'ulamā' al-mujtahidīn</i>	2016
24	Adab-Adab Berpesantren & Berkiyai	2017
25	<i>Al-Kalām al-Ījāzu fī al-Arba'in al-Aḥādīṣ 'an al-Amrāḍ wa al-Janā'iz</i>	
26	<i>Kitābu aṣ-Ṣawm</i>	
27	64 Hadits-Hadits dari Tafsir Suroh Az-Zariyat Sampai Suroh An-Naas dan 38 Hadits-Hadits Tarekh Nabi-Nabi dan Rosul-Rosul	2018
28	50 Hadits-Hadits Rosululloh SAW dari Mustadrok al-Hakim Juz I	
29	40 Hadits-Hadits Nabi SAW Membangun Kota Besar Ummat Islam Tentang Membangun Masjid-Masjid, Sekolah-Sekolah, Ponpes-Ponpes, Perguruan-Perguruan, Dan Rumah-Rumah Serta Keutamaan Solat-Solat Jama'ah Dan Air Zam-Zam	2020
30	50 Hadits Tentang Iman, Ilmu, Ulama, Toharoh, Sholat Jumat, Solatul Idain, Solatul-Witir, Sholatut-Tatowu', Lupa, Solatul-Istisqo, Solat Gerhana, Solat-Khauf, Janazah, Zakat, Puasa, Keutamaan Al-Qur'an Suroh-Suroh Al-Qur'an, Ayat-Ayatnya	
31	<i>Anwāru at-Tanzīl wa Asrāru at-Ta'wīl fī Sūratī al-Fātiḥah – al-Baqarah – Āli 'Imrān – an-Nisā' – al-Mā'idah – al-An'ām – al-A'rāf – al-Anfāl – wa at-Tawbah</i>	
32	44 Hadits-Hadits Sayyiduna Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam Tentang Riba, Tato Gambar, Zina, Many Politik, Korup, Sogok, Mengundang Azab, Paceklik, Penyakit, Bersikap Lemah,	2021

	Lembut, Kasih Sayang, Luwes, Toleran Pemaaf, Ramah, Tamah, Pembawa Berkah, Ilmu Yang Canggih, Islam, Iman, Ulama, Aqidah, Tafsir, Pembawa Perdamaian, Solat, Jihad, Berinfak, Membangun Peraduan Ummat Islam		
33	Tafsir Mudah Madina dengan Hadits-Hadits Rosululloh SAW dan Aqwalus-Sohabah wa Ulamaul-Tabiin R.A		
34	<i>Ṣalawāt Ḥajjiyyah</i>		Tanpa Tahun Penulisan

Tabel 1. Daftar Karya Tuan Ba'its

Dari total 34 karya yang telah berhasil penulis himpun, dapat diklasifikasikan secara umum ke dalam dua bentuk besar: (1) Tulisan dan (2) Shohifah. Berdasarkan identifikasi judul dan bentuk, setidaknya 15 karya berbentuk *tulisan*, yaitu tulisan pendek atau risalah yang disusun secara ringkas dan tematik, biasanya berisi satu atau dua hadis disertai penjelasan dan doa-doa pilihan. Karya-karya semacam ini sering kali digunakan oleh Tuan Ba'its dalam halaqah singkat, pengajian ibu-ibu, atau disebarluaskan kepada masyarakat sebagai bahan dzikir dan refleksi keagamaan. Contohnya antara lain: *Penguasa Yang 'Adil* (2015), *Ucapan Orang Sakit Agar Selamat dari Azab*, *Doa-Doa*, *Zikir-Zikir Wajib Biasakan*, hingga *Wasiat-Wasiat tentang Dunia Akhirat*. Gaya tulisannya khas, padat, dan lebih bersifat praktikal untuk kebutuhan spiritual harian masyarakat.

Sementara itu, 19 karya lainnya dapat dikategorikan sebagai *shohifah*, yaitu karya ilmiah yang lebih terstruktur, sistematis, dan mendalam, banyak di antaranya disusun berdasarkan pendekatan tematik hadis. Contoh menonjol dari kelompok ini adalah: *Afdaliyyah 'Ilm al-Farā'id wa Ḥukmu al-Qiṣāṣ*, *Arba'ūna Ḥadīthan fī Afdaliyyah az-Zakāh*, *Tamām al-Mi'ah*, hingga *44 Hadits-Hadits Sayyiduna Rasulullah SAW Tentang Riba, Tato, Zina, Money Politik*, dan *Tafsir Mudah Madina*. *Shohifah* ini tidak hanya menyajikan matan hadis,

tetapi juga disertai pendekatan sosial, penjelasan kontekstual, serta korelasi antara teks dan realitas masyarakat lokal. Dengan gaya penulisan yang komunikatif dan sering menggunakan bahasa Arab, Indonesia, dan istilah lokal Mandailing, Tuan Ba'its menjembatani antara tradisi keilmuan klasik dan kebutuhan umat kontemporer. Karya-karya tersebut telah menjadi bagian penting dalam dakwah berbasis literasi di Mandailing Natal, dan sekaligus mencerminkan bahwa Tuan Ba'its merupakan ulama yang tidak hanya berpikir normatif, tetapi juga produktif secara intelektual dan responsif terhadap tantangan zaman.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam peran, pemikiran, dan respon Tuan Ba'its Nasution terhadap dinamika sosial-keagamaan masyarakat Mandailing Natal dalam perspektif hadis. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yaitu melalui:

3.3.1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan terbuka namun fleksibel, sehingga memungkinkan eksplorasi informasi yang luas namun tetap terarah pada fokus penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan membawa pedoman yang memuat pokok-pokok pertanyaan, tetapi memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai konteks dan respons informan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas berbagai pihak yang memiliki hubungan langsung dan signifikan dengan objek penelitian. Informan terdiri dari Tuan Ba'its sebagai narasumber utama, keluarga

dekatnya (istri Hj. Rosfitriani, anak tertua Muhammad Nasir, dan saudara Ahmad Nasution), beberapa murid (Muhammad Ilman, Nadia Tunnada, dan Kimah), tokoh agama (Ustaz Fakhrrur Razi), tokoh adat (Kholasuddin), serta masyarakat yang pernah berinteraksi langsung (Ismail Lubis dan Jamiah). Wawancara bertujuan menggali peran Tuan Ba'its dalam pengembangan kajian hadis, respons beliau terhadap isu sosial-keagamaan, serta faktor-faktor sosial yang memengaruhi pendekatan dakwah dan interpretasi hadis yang ia lakukan.

3.3.2. Studi Dokumen (*Documentary Study*)

Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumen. Peneliti mengkaji berbagai karya tulis Tuan Ba'its Nasution yang berkaitan dengan hadis, seperti kitab, catatan khutbah, artikel dakwah, serta dokumen kelembagaan dari lembaga pendidikan yang beliau dirikan atau bina. Studi ini juga mencakup penelusuran terhadap arsip pribadi, foto kegiatan, serta dokumentasi dari pihak keluarga atau institusi lokal yang pernah bekerja sama dengan beliau. Data dari dokumen ini penting untuk memahami jejak intelektual, kecenderungan pemikiran, serta corak dakwah yang dibangun oleh Tuan Ba'its berdasarkan ajaran hadis.

3.3.3. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen, peneliti juga melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan yang pernah menjadi ruang dakwah Tuan Ba'its. Observasi dilakukan di lembaga pendidikan, majelis taklim, serta acara keagamaan masyarakat. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana pemikiran dan ajaran hadis yang disampaikan oleh Tuan Ba'its diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai adat Mandailing disinergikan dengan pesan-pesan keislaman yang beliau ajarkan.

3.4. Teknik Analisis Data

Adapun Langkah-langkah dalam teknis analisis data dalam penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses yang bertujuan untuk mengorganisir dan membatasi jumlah data yang disimpan, serta menyederhanakan informasi agar dapat menghasilkan makna yang signifikan. Proses ini merupakan bagian dari analisis data kualitatif. Mereduksi data juga mencakup merangkum informasi yang diperoleh dari wawancara. Selain itu, reduksi data dilakukan untuk menilai relevansi data terhadap tujuan akhir penelitian.

3.4.2. Display Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yang melibatkan pengorganisasian data secara sistematis dan mudah dipahami untuk menghasilkan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data adalah salah satu langkah dalam analisis data kualitatif.

3.4.3. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses meninjau data yang telah diolah untuk memahami data tersebut dan menarik kesimpulan yang relevan. Analisis data memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan, mengolah, dan merangkum data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci.